



Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Andira Agro Tbk (ANDI) Periode 2019-2024

Syahriani¹, Siti Kholijah², Erpiana Siregar,³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: 1.syahriani1993@gmail.com, 2.lijahhasby@gmail.com,

3.Erpiana77@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Assets in the Company. Current Ratio (CR) is a liquidity ratio that shows the extent to which current liabilities are covered by assets that are expected to be converted into cash in the near future. This Debt to Asset Ratio describes how much influence the company's debt has on asset management and how much the debt contributes to funding assets. The sampling technique in this research is Purposive Sampling, the type of data used is secondary quantitative data. The data used was obtained from the summary of financial reports audited every quarter on the official websites of the Indonesia Stock Exchange and PT. Andira Agro Tbk during the period studied. The first data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, then hypothesis testing with the t test, F test, and R^2 test. The results of this research indicate that partially the Current Ratio has no effect on Return On Assets $t_{count} 1,453 < t_{table} 1.720$. And the significance level is $0.162 > 0.05$. And the Debt to Asset Ratio has an effect on Return On Assets $t_{count} -2,417 < t_{table} -1.720$ or $2,417 > 1.720$ and $sig < 0.05$, namely $0.025 < 0.05$. Simultaneously it was found that the Current Ratio and Debt to Asset Ratio had an effect on Return On Assets with a value of $sig = 0.004 < 0.05$, and $F_{count} 7,569 > F_{table} 3.493$.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh dari Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan. Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Debt to Asset Ratio ini menggambarkan seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva serta seberapa besar utang tersebut berkontribusi dalam pendanaan aktiva. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan diaudit setiap triwulan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan PT. Andira Agro Tbk selama periode yang diteliti. Teknik analisis data yang pertama digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, lalu pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan uji R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets $t_{hitung} 1,453 < t_{tabel} 1,720$. Dan tingkat signifikansinya $0,162 > 0,05$. Dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets $t_{hitung} -2,417 < t_{tabel} -1,720$ atau $2,417 > 1,720$ dan $sig < 0,05$ yaitu $0,025 < 0,05$. Secara simultan ditemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets dengan nilai $sig = 0,004 < 0,05$, dan $F_{hitung} 7,569 > F_{tabel} 3,493$.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat diartikan seperti sekumpulan unit organisasi yang mengelola perubahan pengetahuan profesional serta prekonomian untuk menghasilkan komoditas atau layanan yang bermanfaat bagi masyarakat, tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan bagi pemiliknya.

Kerangka kerja legislatif yang mengatur Pendaftaran Wajib Perusahaan digambarkan dalam Undang-Undang No. 3 tahun 1982, yang secara khusus diartikulasikan dalam Pasal 1 (b), yang mendefinisikan perusahaan sebagai setiap varian bisnis yang menjalankan kategori perusahaan tertentu secara berkelanjutan dan berkelanjutan, yang didirikan, berfungsi, dan terletak di dalam *yurisdiksi* teritorial Republik Indonesia dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan/atau pendapatan. (Hadion Wijoyo, Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono, 2021: 9)

Informasi laporan keuangan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam sebuah perusahaan. Peran laporan keuangan dalam keberlanjutan suatu perusahaan sangat penting. Dimana, laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan setiap periode tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut

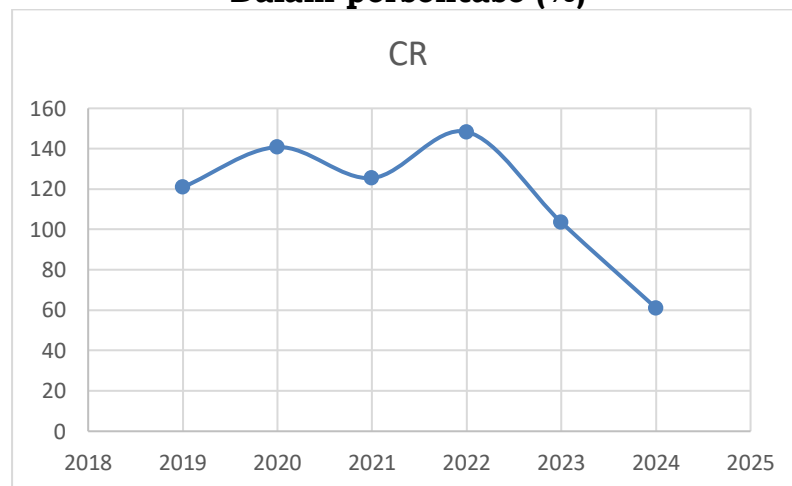


Isi keuangan dan hasil operasional sebuah perusahaan atau lembaga pada suatu waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Untuk jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah: neraca atau laporan laba bersih, laporan arus kas, serta laporan perubahan posisi keuangan. Dalam konteks ekonomi Islam, laporan keuangan dikenal dengan istilah “Al-Khitmah Al-Jame’ah,” yaitu laporan keuangan yang menyeluruh yang mencakup kombinasi antara laporan laba rugi dan neraca (pendapatan, pengeluaran, *surplus* dan *defisit*, belanja untuk aset lancar serta aset tetap) yang disajikan di akhir tahun.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang ada agar dapat menggambarkan keadaan dan posisi keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan juga perlu disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar dapat dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. (Suharto, 2020: 871)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* sebagai variabel dependen. *Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.

Gambar 1.1
Current Ratio PT. Andira AgroTbk
Periode 2019-2024
Dalam persentase (%)



Sumber: www.idx.co.id dan www.andiraagro.com

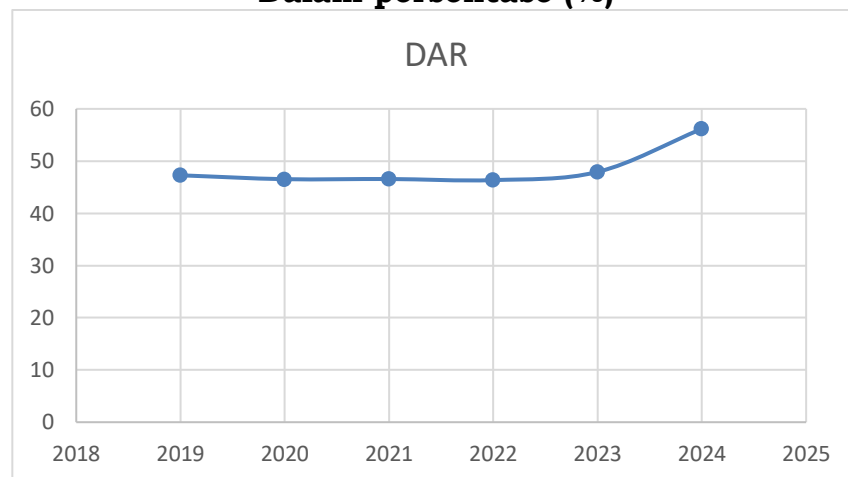
Pada grafik di atas menunjukkan kemampuan PT. Andira Agro Tbk dalam memenuhi kemampuan finansial jangka pendeknya. Pada tahun 2021 ada penurunan dari tahun 2020 sebesar 37,66% dan pada tahun 2022 naik sebesar 45,23% dan turun kembali pada tahun 2023, dari tahun 2022 sebesar 148,35% menjadi 103,51%



dengan jumlah penurunan 44,84%. Standar industri *Current Ratio* pada umumnya adalah 1 atau 100%. *Current Ratio* dikatakan sehat jika $> 100\%$, cukup sehat $= 100\%$, dan tidak sehat $< 100\%$.

Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. *Debt to Asset Ratio* masuk kedalam Rasio Solvabilitas dimana melihat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Gambar 1.2
***Debt to Asset Ratio* PT. Andira Agro Tbk**
Periode 2019-2024
Dalam persentase (%)



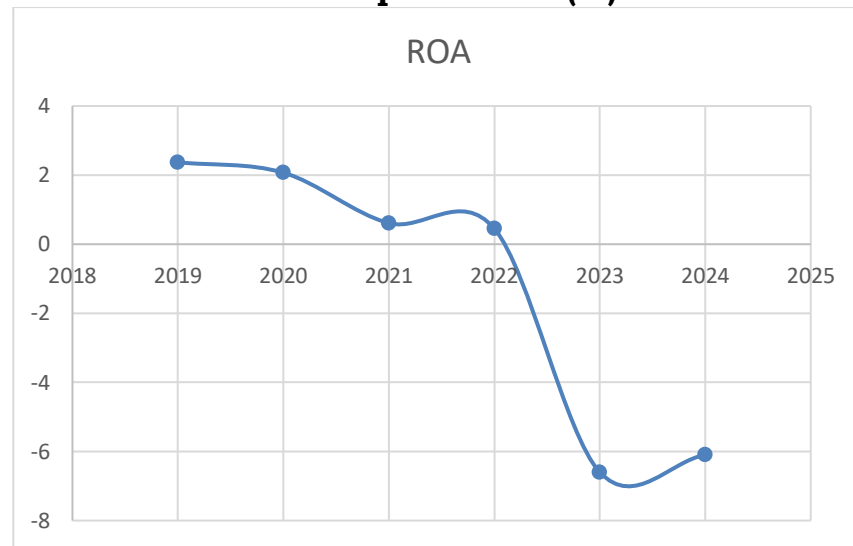
Sumber: www.idx.co.id dan www.andiraagro.com

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset mengalami *fluktuasi*, dengan kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pada tahun 2024 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang stabil atau tidak. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, demikian pula sebaliknya. *Debt to Asset Ratio* dikatakan sehat jika $< 50\%$, cukup sehat $= 50\%$, dan tidak sehat $> 50\%$. (Hilman, 2024)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. *Return On Assets* adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Secara umum, rasio rata-rata untuk industri adalah sebesar 2%.



Gambar 1.3
Return On Asset PT. Andira Agro Tbk
Periode 2019-2024
Dalam persentase (%)



Sumber: www.idx.co.id dan www.andiraagro.com

Pada grafik di atas menunjukkan kondisi asset perusahaan menghasilkan laba pada PT. Andira Agro Tbk, mengalami penurunan setiap tahunnya. ROA pada PT. Andira Agro pada tahun 2019-2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

PT. Andira Agro Tbk mencatat penjualan bersih di tahun 2024 menurun dibandingkan tahun 2023. Penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 10,55% yaitu dari Rp 219,94 miliar di tahun 2023, menjadi Rp 196,74 miliar di tahun 2024. Laba Bruto Perseroan mengalami penurunan sangat signifikan dari positif Rp 223,76 juta di tahun 2023 menjadi negatif sebesar Rp11,96 milyar di tahun 2024. Akan tetapi PT. Andira Agro Tbk berhasil menekan rugi tahun berjalan sebesar 58,96% dari rugi Rp 55,95 milyar di tahun 2023 menjadi rugi Rp 22,96 milyar di tahun 2024, yang merupakan hasil usaha Perseroan dalam mengelola biaya usaha yang lebih efisien. (Budiantoro, 2025)

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh bervariasi. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan studi sebelumnya.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk (ANDI) periode 2019–2024.



B. LANDASAN TEORI

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Investor biasanya menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya akumulasi aset lancar yang berlebihan dibandingkan kebutuhan aktual, sedangkan rasio yang terlalu rendah bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mengalami keterbatasan likuiditas.

Rasio saat ini perlu dianalisis dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan rasio saat ini selama periode tersebut dapat mengindikasikan peningkatan likuiditas perusahaan atau penerapan pendekatan yang lebih konservatif terhadap manajemen modal kerja. Sebaliknya, tren penurunan rasio saat ini dapat mengindikasikan kondisi likuiditas yang memburuk bagi perusahaan atau penerapan siklus modal kerja yang lebih efisien melalui praktik manajemen yang lebih optimal. (Kusmayadi, 2021: 21-23)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Brigham & Houston (2010:135) yang dikutip oleh (Saragih, 2022: 16), faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Aset lancar yang mencakup kas, sekuritas, persediaan, serta piutang dagang.
- 2) kewajiban lancar yang meliputi utang dagang, wesel tagih jangka pendek, utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, dan akrual pajak.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran Rasio Lancar membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga menggambarkan proporsi aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. (Syaifullah & Sari, 2024: 528)

Patokan industri menyatakan bahwa *Current Ratio* sebesar 100% menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang baik. (Sari & Dwilita, 2019: 42) Dimana, dengan adanya standar industri untuk sebuah rasio dapat melihat kondisi perusahaan dan dengan mudah memahami keadaan perusahaan tersebut tersebut.



Tabel 1.1
Standar Industri Kinerja Keuangan Likuiditas

Kondisi	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
Sehat	> 100%	> 150%	> 50%
Cukup Sehat	= 100%	= 150%	= 50%
Tidak Sehat	< 100%	< 150%	< 50%

Sumber: Syaifullah (2024: 528) dan Puput Buana Sari (2019: 42)

Dampak rasio lancar terhadap laba mengindikasikan bahwa nilai rasio yang lebih tinggi, semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin besar pula kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan dana pinjaman tersebut untuk menjalankan operasional bisnis demi meraih keuntungan. (Kusmayadi, 2021: 21)

Rumus menghitung CR adalah: (Sari & Dwilita, 2019: 42)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Ket:

Current Ratio: Rasio Lancar

Current Asset: Asset Lancar

Current Liabilities: Utang Lancar

Ketika nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) mencapai 100% atau setara dengan nilai 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi nilai Rasio Lancar, semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya

2. Debt to Asset Ratio

a. Pengertian Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. *Debt to Asset Ratio* ini menggambarkan sejauh mana utang perusahaan memengaruhi pengelolaan aset serta besarnya jumlah utang yang dimiliki berkontribusi dalam pendanaan aktiva. (Zaelani, 2024: 2)

Pengukuran Rasio solvabilitas dibutuhkan sebagai acuan dalam mengambil keputusan terkait pilihan antara menggunakan dana pinjaman atau modal sendiri sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk aset perusahaan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban



jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia pada saat jatuh tempo. (Maulana & Triana, 2021: 80)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Beberapa faktor yang memengaruhi rasio utang terhadap aset antara lain adalah sebagai berikut: (Wasbun Siahaan, 2019: 124)

- 1) Aset lancar mencakup kas serta aset lain yang diharapkan dapat diubah menjadi kas.
- 2) Kas adalah bentuk likuiditas tertinggi yang dimiliki perusahaan dan dicatat sebagai komponen pertama dalam aset lancar pada neraca.
- 3) Piutang biasanya terdiri dari piutang usaha, yaitu jumlah yang harus diterima dari pelanggan sebagai hasil penjualan barang atau jasa secara kredit. Kas merupakan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan dan biasanya dicantumkan sebagai komponen utama dalam aset lancar pada laporan neraca.

c. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang (*Debt Ratio*) mencerminkan tingkat risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dengan kata lain, rasio DAR digunakan untuk menilai sejauh mana dana yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang lancar digunakan dalam pembiayaan aset perusahaan (Seto et al., 2023: 47)

Tabel 1.2

Standar Industri Kinerja Keuangan Solvabilitas

Kondisi	Rasio Solvabilitas	
	<i>Dep To Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Sehat	< 50%	< 90%
Cukup Sehat	= 50%	= 90%
Tidak Sehat	> 50%	> 90%

Sumber: syariahsaham.id (2023)

Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ket:

Debt to Asset Ratio: Rasio Utang terhadap Aset

Total Liabilities: Total Hutang

Total Assets: Total Aset

Berdasarkan hasil pengukuran, apabila rasio utang terhadap ekuitas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa proporsi pendanaan yang bersumber dari utang semakin besar. Kondisi ini



dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman, disebabkan oleh kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, maka berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih kecil pada utang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai asetnya mendapatkan proporsi pembiayaan yang lebih kecil dari utang. (Amin, 2018: 6)

3. Return On Assets

a. Pengertian *Return On Assets*

Menurut Syamsuddin (2009: 65) "*Return On Assets (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan". (Wasbun Siahaan, 2019: 123) Keuntungan dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ۚ ٢٠

Artinya: "Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat".

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Dalam menentukan *Return On Asset (ROA)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Return On Assets (ROA)* tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190) yang dikutip oleh (Zulfahmi, 2019: 16) mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aset, *Leverage Operation*, Tingkat Pertumbuhan, *Profitabilitas*, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, dan Fleksibilitas Keuangan.

c. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Formula perhitungan *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang di implementasikan dengan tujuan memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya demi memperoleh keuntungan. Untuk menilai tingkat perhitungan *Return On Assets*, digunakan rumus sebagai berikut: (Awliya, 2022: 13)



Tabel 1.3
Standar Industri Kinerja Keuangan Profitabilitas

Kondisi	Rasio Profitabilitas				
	<i>GPM</i>	<i>OR</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>
Sangat Sehat	> 24%	< 97%	> 3%	> 2%	> 2%
Sehat	= 24%	= 97%	= 3%	= 2%	= 2%
Tidak Sehat	< 24%	> 97%	< 35	< 2%	< 2%

Sumber: Destri Mentari (2019:124)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return On Assets = Pengembalian Aset

Net Profit After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets = Total Asset

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data numerik untuk menyajikan informasi dan menganalisisnya dengan metode statistik. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan Triwulan PT. Andira Agro Tbk yang dapat diakses melalui web reminya <https://www.andiraagro.com> dan <https://www.idx.co.id>. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan April hingga Juli 2025. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (K. Nur Fadilah Amin, 2023: 20)

Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis terdiri dari laporan keuangan triwulanan, yang mencakup data aset serta laporan laba rugi yang diterbitkan oleh PT. Andira Agro Tbk dan Bursa Efek Indonesia melalui situs web resmi mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi serta studi pustaka. Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.



D. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dengan hasil yang didapat dari penelitian *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk periode 2019-2024, dengan adanya bukti yaitu nilai signifikansi sebesar sebesar $0,162 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,453. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang dimiliki CR sebesar 1,453 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,720 ($t_{hitung} 1,453 < t_{tabel} 1,720$).

Maka hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah hipotesis H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Firda Ayuningrum (2019) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil untuk pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk, menunjukkan hasil uji secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} yang dimiliki DAR sebesar -2,417 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu -1,720 Karena nilai t_{hitung} yang dimiliki DAR bernilai negatif maka nilai t_{tabel} akan menjadi negatif atau sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang dimiliki DAR sebesar 2,417 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,720 ($t_{hitung} -2,417 < t_{tabel} -1,720$) atau $2,417 > 1,720$ dan $sig < 0,05$ yaitu $0,025 < 0,05$.

Maka hasil hipotesis yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elfira Malinda, 2021: 17) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* (ROA). *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk periode 2019-2024, ini dibuktikan dengan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,004. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai $sig = 0,004 < 0,05$, dan $F_{hitung} 7,569 > F_{tabel} 3,493$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh



signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elfira Malinda, 2021: 17) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* pada PT. Andira Agro Tbk periode 2019-2024, yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial dari variabel *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar 0,162 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,453. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang dimiliki CR sebesar 1,453 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,720 ($t_{hitung} 1,453 < t_{tabel} 1,720$). Dan signifikansi sebesar sebesar 0,162 $> 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* PT. Andira Agro Tbk.
2. Berdasarkan uji parsial dari variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar 0,025 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,417. Karena nilai t_{hitung} yang dimiliki DAR bernilai negatif maka nilai t_{tabel} akan menjadi negatif atau sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang dimiliki DAR sebesar -2,417 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu -1,720 ($t_{hitung} -2,417 < t_{tabel} -1,720$) atau $2,417 > 1,720$ dan $sig < 0,05$ yaitu $0,025 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* PT. Andira Agro Tbk.
3. Berdasarkan uji simultan dari variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,004. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa nilai $sig = 0,004 < 0,05$, dan $F_{hitung} 7,569 > F_{tabel} 3,493$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. N. 2018. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Makasar.
- Awliya, M. 2022. Analisis Profitabilitas (Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1).
- Budiantoro, H. 2025. *Pt. Andira Agro Tbk melaksanakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Tahunan di Gedung Meta Epsi - Mitra TNI POLRI*.
- Elfira Malinda, R. D. N. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to



- Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2).
- Hilman, T. 2024. Perhitungan dan Rumus DAR (Debt to Asset Ratio) dalam Saham. In *Pina* (pp. 1-1).
- Kusmayadi, D. 2021. *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Maulana, J., & Triana, G. G. M. 2021. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Persistensi Laba pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(2).
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, K. A. 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Saragih, S. B. 2022. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2010-2021. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. 2019. *Financial Management*. Medan: KDT.
- Seto, A. A., dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Suharto, T. 2020. Analisis Laporan Keuangan Bank Syari'ah terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank. *Otonomi*, 1(4).
- Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. 2024. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Astra Otoparts, TBK Periode Tahun 2017-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1).
- Wasbun Siahaan. 2019. Pengaruh Total Asset Turn Over dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2).
- Wijoyo, D. H. 2021. *Pengantar Bisnis*. Sumatera Barat: Insan Cendikia MANDIRI.
- Zaelani, R. 2024. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 24(1).
- Zulfahmi, R. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.